



Saham Asia Pasifik sebagian besar naik pada Kamis pagi, dengan investor mencerna data ekonomi AS yang lemah dan peningkatan aset COVID-19. Saham mengambil nafas dari reli besar-besaran yang membuat Dow Jones Industrial Average naik di atas 30.000 untuk pertama kalinya dan tertinggi sepanjang masa untuk ekuitas global.

Nikkei 225 Jepang naik 0,47%.

KOSPI Korea Selatan naik 0,29%, dengan Bank of Korea mempertahankan suku bunga utamanya tidak berubah pada 0,50, seperti yang diharapkan. Negara ini sedang berjuang melawan lonjakan kasus COVID-19, dengan 583 kasus harian dilaporkan hingga Kamis.

Di Australia, ASX 200 turun 0,36%.

Indeks Hang Seng Hong Kong naik 0,21%. Pidato kebijakan Chief Executive Carrie Lam, yang terlama sejauh ini, gagal memberikan kesan atas kurangnya tindakan yang menarik perhatian.

Shanghai Composite China naik tipis 0,06% sementara Komponen Shenzhen turun 1,10%.

Data yang dirilis pada hari Rabu menunjukkan bahwa PDB AS tumbuh 33,1% kuartal ke kuartal selama kuartal ketiga, meleset dari pertumbuhan 33,1% dalam perkiraan yang disiapkan oleh Investing.com. Namun, pertumbuhan tetap tidak berubah dari kuartal kedua.

Data yang sama juga menunjukkan 778.000 klaim pengangguran selama seminggu terakhir, lebih tinggi dari perkiraan 730.000 klaim dan 748.000 klaim yang diajukan selama minggu sebelumnya.

Beberapa investor menyarankan bahwa ini adalah koreksi jangka pendek yang sangat dibutuhkan.

“Dalam jangka pendek, ada argumen yang kuat bahwa kami akan mundur dalam aset berisiko: internal pasar terlihat overstretched, teknis menunjukkan kondisi yang sedikit overbought dan ekspektasi dari beberapa penyeimbangan kembali portofolio akhir bulan yang cukup berat tampaknya akan terjadi. mengurangi momentum kenaikan di saham, "analisis pasar IG Australia Kyle Rodda mengatakan kepada Reuters.

Sementara itu, risalah dari pertemuan terakhir Komite Pasar Terbuka Federal Reserve tidak memperkirakan adanya penyesuaian langsung terhadap kebijakan saat ini. Namun, risalah tersebut mengindikasikan diskusi selama pertemuan 4-5 November tentang memberikan lebih banyak panduan tentang strategi pembelian obligasi "segera".

Kemajuan menuju vaksin COVID-19 dan transisi damai ke pemerintahan Presiden Joe Biden yang akan datang di AS terus meningkatkan sentimen investor untuk jangka panjang.

“Kami percaya reli pasar dapat berlanjut dari sini didukung oleh semua berita vaksin yang positif, kejelasan politik yang lebih baik dengan transisi Gedung Putih yang damai dan dengan lebih banyak stimulus yang akan datang... kami sudah melihat rotasi yang kuat ke dalam siklus dan membuka kembali perdagangan dengan berita vaksin dan kami berharap tren ini terus berlanjut, "direktur pengelola UBS Global Wealth Management Xi Qiao mengatakan kepada Bloomberg.

"Sentimen secara keseluruhan tetap sangat bullish ... harapan untuk kembali ke aktivitas ekonomi normal pada tahun 2021 memberikan pasar semua yang dibutuhkan untuk terus mengambil risiko, dengan hanya peristiwa yang sama sekali tak terduga yang kemungkinan akan mematikan tren itu dari sini," IG Australia's Rodda menambahkan.

Namun, investor lain lebih berhati-hati.

“Saya pikir banyak orang yang terlalu terburu-buru membayangkan bahwa pemulihan mulai terbentuk. Bagi saya pemulihan tidak akan terjadi sampai kita memiliki vaksin yang layak, ”kata analis dan pedagang Cantor Fitzgerald Treasury Justin Lederer kepada Reuters.

Di sisi COVID-19, jumlah kasus COVID-19 global melampaui 60 juta pada 26 November, dengan lebih dari 12,7 juta kasus di AS saja, menurut data Universitas Johns Hopkins./R